



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data serta informasi yang didapatkan oleh penulis tentang skripsi yang berjudul Tenun Siak Wan Fitri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat disimpulkan produk yang terdapat di sentra tenun ini masih menggunakan alat tenun manual yang disebut dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Seperti yang diketahui pada dahulunya tenun siak ini menggunakan alat tenun *kik* namun karena meningkatnya permintaan pasar, alat tenun ini tidak digunakan lagi saat ini. Beberapa proses dan teknik dilakukan untuk menciptakan selembar kain tenun. Teknik tersebut adalah persilangan antara benang lungsi dan benang pakan serta menggunakan penambahan benang pakan emas pada proses pembentukan motif. Nama Tenun Siak Wan Fitri sendiri merupakan sentra tenun di mana dahulunya berasal dari Kabupaten Siak yang dikembangkan oleh keluarga Ibu Mursyidah yang memiliki seorang putri bernama Wan Fitri. Sentra produksi ini telah dirintis oleh beliau sejak tahun 1969 dan saat ini menjadi sentra produksi terbesar di Kota Pekanbaru.

Tenun Siak Wan Fitri memproduksi berbagai macam produk seperti kain songket, selendang, tas selempang wanita, tanjak, sandal pengantin wanita, tas tangan, dll. Motif atau corak yang digunakan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

produk yang terdapat di sentra tenun ini merupakan motif yang ide penciptaannya didasarkan pada alam sekitar. Ide tersebut seperti flora, fauna, benda-benda angkasa, dan bentuk geometris. Bentuk-bentuk tersebut dirancang sehingga terciptalah motif-motif yang memiliki nilai keindahan serta filosofi pada masing-masing bentuk dan variasinya. Adapun motif-motif yang sering digunakan dalam produk Tenun Siak Wan Fitri adalah pucuk rebung, *tampuk* manggis, kembang sekaki, bunga kundur, *kuntum* setangkai, bunga pecah empat, *siku keluang*, siku awan, bintang-bintang, motif segi penjuru empat, *wajik* tersamar, dan *wajik* kembang.

Adapun makna dari motif ini seperti, nilai kesuburan, nilai kesetiakawanan, nilai gotong royong, ketaqwaan kepada Tuhan, dll. Namun tidak semua motif memiliki makna ataupun filosofi, beberapa motif hanya sebagai motif hias tanpa mengandung makna. Penempatan motif pada produk juga disesuaikan dengan bentuk dan fungsi. Masing-masing penempatan tersebut disesuaikan dengan bentuk motif sehingga terciptalah sebuah kain. Berdasarkan informasi tulis maupun lisan yang penulis dapatkan dilapangan, motif-motif yang diterapkan pada produk Tenun Siak Wan Fitri ini tidak memiliki pemaknaan khusus dalam penempatan serta perpaduan antara motif yang satu dengan lainnya.



B. Saran

1. Tenun Siak dan motif-motif yang diterapkan merupakan sebuah tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu yang telah diwariskan secara turun-temurun, oleh karena itu hendaknya kita menjaga dan melestarikannya agar tidak punah dan tetap menjadi ciri khas dari masyarakat melayu Riau.
2. Kepada pemilik sentra industri agar lebih mengembangkan motif-motif yang telah diterapkan namun tetap tidak meninggalkan bentuk asli daripada motif tradisi.
3. Setelah adanya makna dari masing-masing motif hendaknya penempatan motif pada produk memiliki makna yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
4. Kepada pemerintah setempat agar kiranya dapat memberikan penyuluhan serta pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk belajar dan mengembangkan tenun ini terutama di Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

KEPUSTAKAAN

Amanriza, Pe Ediruslan, 2000, *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Riau*. Riau: Kerjasama Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Provinsi Riau, Dewan Kesenian Riau dan Unri Press.

Annas, Biranul, 1995. *Indonesia Indah 3*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita

Asmidar, 2010. "Tenunan Siak Pada Busana Adat Pengantin". *Tesis Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Padang Panjang*. Padang Panjang : Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Azizi, Azah, 2009, *Rupa dan Gaya Busana Melayu*. Malaysia: University Kebangsaan Malaysia,

Azwar, Saifuddin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Danesi, Mracel, 2012. *Pengantar Memahami: Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra

Effendy, Tenas, 2004. *Tunjuk Ajar Melayu Riau (Butir-Butir Budaya Melayu Riau)*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan Penerbit Adicita.

_____ 2010, *Kearifan Pemikiran Melayu*. Riau: Tenas Effendy Foundation

Gie, The Liang, 1996. *Filsafat seni*. Yogyakarta: Pubib.

Guntur, 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar*. P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta.

Gustami, SP, 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karmila, Mila, 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara*. Jakarta : Bee Media Indonesia.

Kartika, Dharsono Sony, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Latif, Syamsuri, 2008. *Kamus Kecil Bahasa Melayu*. Riau: Yayasan Taman Karya Riau.
- Malik, Abdul, Tenas Effendy, dkk, 2004. *Corak dan Ragi Tenunan Melayu Riau*. Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerjasama dengan Penerbit AdiCita.
- Marah, Risman, 1995. *Album Tenunan Tradisional*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mariato, M Dwi, 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngurah, I Gusti Agung, 1992. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pangaribuan, Hermanto, 2017. "Motif Sirat-Sirat Kain Ulos di Desa Pintu Bosi kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir Sumatera Utara". *Skripsi Institut Seni Indonesia Padangpanjang*. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespo, Goet, 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, 2005, *Atlas Kebudayaan Melayu Riau*. Pekanbaru: Yayasan Bandar Seni Raja Ali Haji.
- Sachari, Agus, 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB
- Sinar, Tengku Lukman, 1993, *Motif dan Ornamen Melayu*. Medan: Lembaga Pembinaan & Pengembangan Seni Budaya Melayu,
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Tim Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau, *Mutiara Yang Terjaring*, Pekanbaru : Tim Pusat Data dan Informasi Perempuan Riau.



Toekio, Soegeng, 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung:Angkasa.

Widyawati, Setya, 2003. *Buku Ajar Filsafat Seni*.Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI PRESS Surakarta.

Zulkifli, 2008, *Khazanah Kerajinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang